

# Penggunaan Guntingan dan Lipatan Kertas Dalam Upaya Efektivitas Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Sadjaruddin Nurdin

## Abstrak

Pembaharuan pendidikan di negara-negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia sangat diperlukan, karena perkembangan dunia pendidikan harus sejajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Yang menjadi permasalahan dalam pembahasan pendidikan adalah bagaimana mengubah sikap yang statis dan cara-cara hidup yang konvensional dari pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama para guru Sekolah Dasar yang menjadi ujung tombak bagi keberhasilan proses pendidikan di negara Indonesia ini. Oleh karena itu guru harus aktif dan kreatif mencari dan menemukan serta mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran sehingga dapat melayani kebutuhan anak didik seoptimal mungkin dalam proses pembelajaran.

Atas hasil studi pendahuluan (eksplorasi) yang anggota pelaksana pengabdian terhadap sejumlah guru Sekolah dasar yang mengajar di kelas 3, 4, 5, dan 6 di wilayah kecamatan Cihaurbeuti, kabupaten Ciamis, ternyata pada umumnya (85%) permasalahan yang dihadapi guru dalam pengajaran Pengetahuan Sosial adalah; (1) Proses pembelajaran PS kurang dapat dilaksanakan dengan cara pendekatan konkret-manipulatif, karena kesulitan memperoleh alat peraga/alat pelajaran PS di sekolah Dasar; (2) Sekalipun ada alat, para guru kurang dapat menggunakan alat tersebut secara efektif; (3) Bila ada alat pelajaran yang bersifat konkret, belum tentu dapat dimanipulasi oleh siswa dalam pembelajaran; (4) Kurangnya upaya guru untuk mencari dan membuat alat peraga sederhana.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka anggota tim pengabdian merasa perlu untuk melatih para guru SD di kecamatan Cihaurbeuti dalam membuat dan mengembangkan penggunaan alat pelajaran yang bersifat konkret-manipulatif dengan menggunakan guntingan dan lipatan kertas sebagai alat pelajaran.

Dengan diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan para guru kelas 3, 4, 5, dan 6 Sekolah dasar di Cihaurbeuti lebih terangsang dan termotivasi untuk mengupayakan dan menggunakan alat pengajaran PS yang bersifat konkret-manipulatif sehingga proses pembelajaran lebih menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan 8 (delapan) kali pertemuan ternyata diperoleh hasil sebagai berikut : "Pada penilaian proses terdapat 76,4% para peserta memperoleh nilai baik. Sedangkan pada penilaian akhir terdapat 86,3% para peserta memperoleh nilai baik"

**Kata Kunci:** pembelajaran yang bersifat konkret dan manipulatif

## LATAR BELAKANG

Guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di suatu negara. Tanpa guru yang *qualified*, aktif dan kreatif sulit kira untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu perlu meningkatkan kemampuan guru, agar mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik di dalam kelas.

Dalam upaya ke arah itu tim pelaksana pengabdian merasa terpanggil untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan judul " Penggunaan Guntingan dan Lipatan Kertas Dalam Upaya Efektivitas Pembelajaran Pengetahuan Sosial di sekolah dasar.

Disamping itu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan karena pada umumnya (85%) para guru Sekolah Dasar di kecamatan Cihaurbeuti menghadapi permasalahan bahwa mereka belum/kurang melaksanakan proses pembelajaran secara konkret dan manipulatif.

## PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai rumusan masalah, yaitu: "Pelatihan apa sajakah yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Sekolah dasar, agar mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran PS yang bersifat konkret-manipulatif ?"

Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan beberapa sub kegiatan sebagai berikut:

1. Cara Pembuatan rencana pembelajaran yang bercirikan konkrit-manipulatif dalam pengajaran PS dengan menggunakan guntingan dan lipatan kertas.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang bercirikan konkrit-manipulatif dalam pengajaran PS dengan menggunakan guntingan dan lipatan kertas.
3. Cara pembuatan alat peraga pengajaran PS sederhana yang dapat dimanipulasi siswa selain guntingan dan lipatan kertas.
4. Cara pemanfaatan lingkungan semaksimal dan seefektif mungkin sehingga proses pembelajaran PS dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **TUJUAN PENGABDIAN**

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Sekolah Dasar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran PS yang bercirikan konkrit-manipulatif dengan menggunakan guntingan dan lipatan kertas.

### **MANFAAT PENGABDIAN**

Dengan diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi peserta kegiatan (guru SD), diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran PS yang bercirikan konkrit-manipulatif sehingga siswa lebih bergairah dan aktif dalam belajar.
2. Bagi anggota pelaksana kegiatan pengabdian dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru SD dengan jalan memberikan pelatihan.
3. Bagi jajaran UPTD Pendidikan kecamatan Cihaurbeuti kabupaten Ciamis, dapat dijadikan sumber informasi yang berharga berkenaan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru SD yang berada di wilayah binaanya.
4. Bagi lembaga PGSD UPI Kampus Tasikmalaya dapat dijadikan informasi yang berharga dalam rangka membina dan memberikan bekal kepada mahasiswa sebagai calon guru SD sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan sehingga nanti mereka dapat beradaptasi di lapangan.

### **METODE YANG DIGUNAKAN**

Kegiatan pengabdian IPTEK ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penataan dan pelatihan dimana para peserta ditatar terlebih dahulu tentang materi-materi kegiatan yang bersifat teoritis, kemudian mereka berlatih membuat rencana pembelajaran, alat peraga dan latihan mengajar dalam bentuk simulasi (*peer teaching*).

Materi kegiatan yang bersifat teoritis disampaikan dengan menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan materi yang bersifat praktis menggunakan metode demonstrasi, eksperimen dan tugas.

Secara rinci tentang metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah yang divariasikan dengan metode tanya jawab; metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang cara pembuatan rencana pembelajaran PS yang bercirikan konkrit-manipulatif, cara pembuatan alat pelajaran PS berupa guntingan dan lipatan kertas dan alat peraga lainnya seperti moziak peta, gambar peta timbul dan lain sebagainya.
2. Metode demonstrasi: digunakan untuk mendemonstrasikan cara pembuatan alat peraga pengajaran PS sederhana yang adapat di otak-atik (dimanipulasi) oleh siswa.
3. Metode eksperimen (percobaan); digunakan oleh peserta untuk mencoba mempraktekan cara membuat alat peraga PS sederhana.
4. Metode simulasi; digunakan untuk mensimulasikan proses pembelajaran PS dengan pendekatan konkrit-manipulatif serta guntingan dan lipatan kertas sebagai alat pelajaran.
5. Metode tugas (resitasi); digunakan untuk berlatih membuat rencana pembelajaran dan alat peraga pelajaran PS di rumah masing-masing.
6. Metode observasi; digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan bagi peserta, baik pada saat persiapan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran PS di dalam kelas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Relevansi antara tujuan dan materi kegiatan yang telah disampaikan kepada khalayak sasaran berupa teori dan praktek pembelajaran PS yang bersifat konkrit-manipulatif dengan guntingan dan lipatan kertas sebagai alat pembelajaran maka kegiatan pengabdian ini telah dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Untuk menentukan kriteria keberhasilan kegiatan pengabdian ini, anggota tim pelaksana pengadaan penilaian proses (*process test*) maupun penilaian akhir (*post test*)

Adapun aspek-aspek yang diamati pada saat penilaian proses adalah kesungguhan bekerja dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok, inisiatif dalam kelompok, proses bekerja dan hasil kerja.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan ternyata kegiatan pengabdian ini cukup berhasil, karena pada penilaian proses mencapai rata-rata 76,4% peserta mendapat nilai baik. Sedangkan pada penilaian akhir 86,3% peserta memperoleh nilai baik.

Disamping itu didukung oleh kehadiran peserta pada saat pelaksanaan kegiatan cukup tinggi, malahan melebihi target yang diharapkan. Sebanyak 8 kali pertemuan paling sedikit peserta yang hadir 32 orang sedangkan

paling banyak 36 orang. Target khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 30 orang dengan demikian kehadiran peserta melebihi target yang telah ditetapkan yang merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan para peserta.

Pada saat mengikuti kegiatan para peserta cukup antusias dan penuh konsentrasi. Hal ini terbukti dari pertanyaan-pertanyaan yang pernah dilontarkan peserta pada saat kegiatan berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Upaya apa yang patut dilakukan oleh seorang guru Sekolah Dasar agar siswa lebih antusias dalam belajar PS ?
2. Metode dan pendekatan yang bagaimana agar siswa aktif dalam proses pembelajaran PS ?
3. Selain pendekatan pembelajaran konkrit-manipulatif, pendekatan apa yang dapat dilakukan dalam pembelajaran PS agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar PS ?
4. Bagaimana usaha guru SD bila alat pembelajaran PS sangat kurang di sekolah ?
5. Alat apa sajakah yang dapat digunakan guru PS di SD yang bersifat konkrit-manipulatif selain guntingan dan lipatan kertas ?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, anggota tim pelaksana berusaha menjawabnya, agar peserta pengabdian merasa puas.

Untuk melihat lebih jelas hasil penilaian proses dan penilaian akhir, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Memperhatikan tabel 1 di atas terbukti bahwa proses

**Tabel 1: Hasil Penilaian Proses**

No.	Aspek Yang Dinilai	Katagori Nilai			Ket
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kesungguhan	78%	12%	10%	Kesimpulan penilaian proses cukup baik, karena 76,4% peserta memperoleh nilai baik
2.	Kerjasama	82%	11%	7%	
3.	Inisiatif	73%	15%	12%	
4.	Proses Bekerja	70%	17%	13%	
5.	Hasil Kerja	79%	11%	10%	
Rata-rata		76,4%	13,2%	10,4%	

Sumber: Hasil observasi pada proses pelaksanaan kegiatan

pelaksanaan kegiatan, para peserta telah mengikuti dengan cukup baik, karena 76,4% para peserta telah memperoleh nilai baik, hanya saja pada aspek proses bekerja dan inisiatif para peserta masih perlu ditingkatkan karena masing-masing baru mencapai 70% dan 73% saja para peserta memperoleh nilai baik, sedangkan untuk aspek aspek yang lainnya sudah cukup baik.

Selanjutnya berikut ini akan dipaparkan pula hasil penilaian akhir peserta pengabdian. Adapun aspek-aspek yang dinilai adalah aspek perencanaan pelajaran (ranpel/ silabus), aspek pelaksanaan, baik pada saat membuka pelajaran, pelajaran ini maupun menutup pelajaran dan bagaimana peserta melakukan proses penilaian dalam

pembelajaran. Untuk lebih jelasnya Marilah kita lihat pada tabel berikut ini:

Memperoleh tabel 2 di atas dapatlah dikatakan

**Tabel 1: Hasil Penilaian Proses**

No.	Aspek Yang Dinilai	Katagori Nilai			Ket
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kesungguhan	78%	12%	10%	Kesimpulan penilaian proses cukup baik, karena 76,4% peserta memperoleh nilai baik
2.	Kerjasama	82%	11%	7%	
3.	Inisiatif	73%	15%	12%	
4.	Proses Bekerja	70%	17%	13%	
5.	Hasil Kerja	79%	11%	10%	
Rata-rata		76,4%	13,2%	10,4%	

Sumber: Hasil observasi pada proses pelaksanaan kegiatan

bahwa kegiatan pengabdian ini cukup berhasil dengan predikat baik, karena pada penilaian akhir, baik aspek perencanaan, pelaksanaan maupun pada aspek penilaian para peserta 86,3% memperoleh nilai baik, hanya 9% dan 6,7% saja para peserta memperoleh nilai cukup dan kurang.

Berdasarkan proses belajar tuntas (mastering learning) apabila 75% atau lebih para peserta didik telah memperoleh 75 ke atas, maka proses pembelajaran dapat dikatakan tuntas, sehingga para peserta didik telah boleh beralih pada materi pembelajaran berikut.

Dengan demikian kegiatan pengabdian dengan penerapan IPTEK yang menggunakan alat berupa moziak peta dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PS di Sekolah dasar telah dapat terwujud dan dapat disosialisasikan dan dikembangkan bagi Sekolah dasar di kecamatan Cihaurbeuti kabupaten Ciamis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah anggota tim pelaksana merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil kegiatan pengabdian penerapan IPTEK ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan permainan dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam belajar, membantu siswa dalam memecahkan masalah sambil menghibur diri, menumbuhkembangkan semangat kerjasama dan persaingan yang sehat, membantu peserta didik yang lamban dan kurang motivasi belajar serta meningkatkan kreativitas guru.
2. Alat berupa guntingan dan lipatan kertas dalam pembelajaran PS memiliki dampak positif sebagai berikut; melatih siswa mentaati peraturan, bekerja sama dengan baik dan harmonis, saling menghargai sesama teman, memperoleh kemenangan serta bersaing secara sehat.
3. Setelah melaksanakan proses pembelajaran PS

dengan guntingan dan lipatan kertas sebagai media pembelajaran ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan hasil penilaian proses dan akhir pembelajaran yang masing-masing memperoleh nilai baik dengan hasil 76,4% dan 86,3%.

4. Dari hasil penilaian kegiatan pengabdian ini dapatlah dikatakan bahwa penggunaan guntingan dan lipatan kertas dalam pembelajaran PS perlu ditindaklanjuti, disosialisasikan dan dikembangkan keseluruhan guru SD di kecamatan Cihaurbeuti kabupaten Ciamis.
5. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Namun beberapa hambatan yang dihadapi dapat teratasi semuanya.

#### B. Saran – saran

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, ada beberapa sasaran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Diharapkan kepala UPTD Pendidikan di wilayah kecamatan Cihaurbeuti jeli dan teliti mendeteksi permasalahan yang sedang dihadapi oleh tenaga kependidikan (guru) di Sekolah dasar, agar dapat dengan segera teratasi.
2. Diharapkan para pengawas TK/SD dan Kepala sekolah lebih intensif membina profesi guru, sehingga mereka makin lama makin meningkat profesionalismenya dan menjadi tenaga pengajar yang *qualified* serta berkompotensi tinggi.
3. Untuk meningkatkan profesi keguruannya, para guru Sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan sendiri alat pelajaran PS agar siswa lebih aktif dalam belajar.
4. Perlu adanya kontinuitas dan *follow up* dari kegiatan pengabdian ini ,agar materi yang telah disampaikan kepada peserta dapat dipraktekkan dalam proses pembelajaran sehari-hari di dalam kelas.
5. Perlu lebih meningkatkan kerja sama yang harmonis dan saling menguntungkan anatar lembaga PGSD UPI kampus Tasikmalaya dengan pejabat terkait serta masyarakat setempat agar kegiatan pengabdian seperti ini lebih lancar dan sukses di masa yang akan datang.
6. Diharapkan kepada lembaga PGSD sebagai produsen tenaga kependidikan (guru) lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait agar dapat melahirkan tenaga guru yang siap pakai dan berkompotensi tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ase Suherlan,(1997), *Komunikasi Pembelajaran*,IKA-FIP-UPI,Bandung.
- Carin Arthur A, (1993), *Teaching Modern*, Sixth Edition, Merillian Imprint of Mc.Millan Publishing, New York.
- Dworetsky, John P, (1998), *Psychology*, West Publishing Company,San Francisco.
- Engkus Kusnadi, (2001), *Urubina Terhadap Guru Sekolah dasar melalui Permainan Hariring Penggeuing Pikir*, PGSD-FIP-UPI,bandung.
- Hidayat dkk, (1980), *Permainan Simulasi Main Peran dalam Pengajaran Bahasa*, P3G,Depdikbud, Jakarta.
- Harsono Wiryosumarto, (1995), *Tuntutan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan teknologi*, University Press-UPI, bandung.
- I.G.A.K wardani, (1995), *Alat Penelitian kemampuan Guru*, FKIP-Universitas terbuka,Jakarta.
- Khairudin Kurniawan, (2000), *Pembaharuan Pendidikan baca Tulis menuju Masyarakat Madani*, University Press-UPI, bandung.
- Mujiono dan Dimiyati M, (1991), *Strategi Belajar Mengajar*,Depdikbud, Jakarta
- Nana Sudjana, (1987), *dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,Sinar Baru, Jakarta.
- Nasution S, (1986), *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jemmars, bandung.
- Nursid Sumaatmadja, (1984), *Metodologi Pengajaran IPS*, Al;umni, Bandung.
- Soli Abimanyu, (1997), *Alternatif Persiapan Mengajar di SD yang Bercirikan Konkrit Manipulatif*, Depdikbud, Jakarta.
- Sudjana D, (1993), masalah Pembelajaran yang Dihadapi Para Pelatih/Instruktur Pada Lembaga Lembaga Pemerintah yang menyelenggarakan Program latihan di jawa barat, *Mimbar penelitian*, LP-UPI, bandung.
- Sumardi dkk, (200), *Penggunaan Mozaik Peta dalam Upaya Meningkatkan kemampuan mengajar Guru SD dalam Pengajaran IPS*, Laporan Penelitian, PGSD-FIP-UPI, bandung.
- Srini M. Iskandar, (1997), *Kecenderungan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Depdikbud, Jakarta.
- T. Raka Joni, (1997), *Pembelajaran terpadu*, Depdikbud, Jakarta.